

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerbera (*Gerbera jamensonii*) atau yang lebih dikenal umum sebagai gebras atau hebras termasuk familia Compositae / Asteroceae. Hebras merupakan tanaman semak yang hidup bertahun-tahun (*perennial*), daunnya berbentuk memanjang, berwarna hijau dengan pinggir daun bergerigi besar. Gerbera diambil dari nama *Traugott Gerber* seorang naturalis kebangsaan Jerman yang melakukan ekspedisi ke Afrika Selatan. Selanjutnya, ditemukan hebras hibrida oleh Jamenso. Berawal dari kedua penemu tersebut, tanaman hebras dikukuhkan dengan nama *Gerbera jamensonii* Bolus. Dari Indonesia tanaman hias hebras belum berkembang pesat sebagai komoditas komersial. Dalam program penelitian dan pengembangan hortikultura di Indonesia mengklasifikasikan tanaman hias hebras adalah tanaman introduksi dari luar negeri, dan diduga berasal dari Afrika Selatan, Afrika Utara dan Rusia. Namun, apabila tanaman hias hebras berkembang baik di Indonesia pasti akan dapat menjadi komoditas potensial / komoditas utama (Wikipedia,2000 : 1).

Hebras merupakan salah satu penghasil minyak atsiri untuk bahan baku industri minyak wangi, sabun dan kosmetik. Hebras juga merupakan komoditas bunga potong yang paling banyak diperdagangkan di dunia bersama-sama dengan Mawar, Anyelir, Seruni dan Tulip. Hebras sering digunakan sebagai bahan pelajaran biologi tentang pembentukan bunga.

Pengembangan budidaya tanaman introduksi di Kalimantan Barat memang menemui kendala, terutama dari pengaruh iklim. Kalimantan Barat merupakan daerah dataran rendah yang memiliki ciri temperatur udara yang relatif panas. Temperatur di Kalimantan Barat bervariasi antara 20°-35°C dengan kelembaban udara yang tinggi. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan temperatur udara di daerah Kalimantan Barat adalah lama penyinaran matahari yang relatif panjang dan tetap (± 12 jam).

Menurut Tjitrosoepomo (2000 : 3) bahwa suhu minimum tanaman hebras adalah 13,7 – 18°C dan maksimum 19,5 - 30°C. Suhu udara ideal di awal pertumbuhan adalah 22°C. Jika melebihi 35°C, maka perkecambahan benih akan terganggu. Menurut Tjitrsono, Haran, Prawinata, Tjondronegoro (1983 : 168), pada umumnya pertumbuhan tanaman menjadi terhambat jika temperatur turun. Temperatur yang terlalu tinggi akan menyebabkan kematian pada tanaman karena kekeringan yang disebabkan respirasi yang tinggi, laju fotosintesis netto negatif dan transpirasi yang mengakibatkan kekurangan air. Dengan demikian, diperlukan adanya naungan bagi tanaman introduksi seperti hebras. Pemberian naungan diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara air yang diserap oleh akar yang baru akan berkembang dengan air yang hilang melalui proses transpirasi.

Menurut Rukmana (1995 : 19) media tanam yang dibutuhkan oleh tanaman hebras adalah jenis tanah lempung berpasir yang subur, gembur, banyak mengandung bahan organik (humus), tata udara dan tata airnya baik, serta pH tanah berkisar antara 5,5 – 6,0. Apabila hebras ditanam di pot atau di

polybag, media tanam yang paling baik adalah campuran tanah yang subur dan gembur dengan pupuk kandang 1 : 1. Selain itu, dapat pula ditambahkan pasir atau sekam padi pada perbandingan yang seimbang.

Macam media tumbuh ini mempunyai sifat fisik dan kimia yang berbeda serta mempunyai tingkat kesuburan yang berbeda pula, sehingga untuk budidaya hebras perlu dipilih media yang cocok dan sesuai untuk pertumbuhannya. Namun, karena hebras ini merupakan tanaman introduksi dari luar, maka perlu dilakukan penelitian awal untuk mengetahui apakah cocok untuk ditanam di Kalimantan Barat.

B. Masalah

Kalimantan Barat merupakan suatu daerah dataran rendah tropika yang mempunyai beberapa masalah antara lain temperatur dan intensitas cahaya matahari yang tinggi pada kondisi curah hujan yang rendah dan intensitas cahaya matahari yang rendah pada curah hujan yang tinggi. Melihat kondisi tersebut menjadi salah satu penghambat bagi pertumbuhan dan perkembangan hebras sehingga perlu dilakukan suatu cara untuk mengatasi keadaan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan penangkar tanaman hebras yang ada di jalan Sutoyo bahwa hebras memerlukan naungan dengan intensitas cahaya yang tidak terlalu rendah dengan masa berbunga sekitar 5 minggu. Apabila intensitas cahaya terlalu rendah maka tanaman hebras tidak akan berbunga tetapi akan membentuk banyak anakan. Sebaliknya, apabila intensitas cahaya terlalu tinggi maka masa berbunga hebras sekitar 16 minggu.

Salah satu cara untuk mengatasi kondisi lingkungan tersebut adalah dengan melakukan manipulasi lingkungan seperti penggunaan naungan. Menurut Islami dan Utomo (1995 : 255), naungan dapat melindungi tanaman dari keadaan yang kurang menguntungkan seperti curah hujan, intensitas cahaya dan fluktuasi temperatur yang tinggi.

Media tumbuh merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman. Media tumbuh seperti tanah aluvial, gambut, mempunyai sifat fisik dan kimia yang berbeda serta akan memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap pertumbuhan tanaman. Tanah aluvial, gambut, dan Podsolik Merah Kuning (PMK) merupakan jenis tanah yang mendominasi daerah dataran rendah di Kalimantan Barat yang banyak diusahakan untuk budidaya pertanian.

Bertolak dari hal-hal yang dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan penelitian persentase naungan yang terbaik terhadap pertumbuhan dan pembungaan tanaman hebras pada salah satu macam media tanam.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase naungan yang terbaik terhadap pertumbuhan dan pembungaan tanaman hebras pada salah satu macam media.